

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENGUNJUNG DAERAH TUJUAN WISATA RELIGI TENTANG PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19

**Studi Dilaksanakan pada Kawasan Wisata Religi Pura Tirtha Empul
Tahun 2022**

I Gusti Ngr Bagus Sindunatha¹, I Made Bulda Mahayana², Nengah Notes³
^{1,2,3} Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar

***Abstract** : The implementation of the COVID-19 health protocol in the religious tourism destination area of Pura Tirtha Empul which still ignores health protocols, can lead to the potential for the spread and transmission of COVID-19. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and the behavior of visitors to religious tourism destinations regarding the application of the COVID-19 health protocol in the religious tourism destination of Pura Tirtha Empul. This type of research uses an observational method with a cross sectional study design. The results of statistical tests using the Chi Square test are known to be Asymp. Sig (2-sided) $0.000 < (0.05)$, and have a relationship level with the Coefficient Contingency (CC) value of 0.749 so it can be concluded that there is a relationship between knowledge and behavior of local visitors. a religious tourism destination regarding the application of the COVID-19 health protocol in the area of the religious tourism destination of Pura Tirtha Empul, and has a strong level of relationship. Suggestions, managers of religious tourism destinations of PuraTirtha Empul are advised to always socialize to visitors regarding the implementation of health protocols. To the Puskesmas, it is recommended to always provide education to visitors and develop programs with religious tourism managers related to policies in implementing the COVID-19 health protocol.*

***Keywords:** Knowledge, Behavior, COVID-19, and religious tourism destination*

PENDAHULUAN

Tempat-tempat umum (TTU) merupakan tempat dimana orang berkumpul dan berkegiatan, baik kegiatan yang mendadak maupun kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari. Pada TTU perlu dilakukan upaya pengawasan guna memastikan bahwa kualitas kesehatan di TTU telah memenuhi syarat yang berkaitan dengan faktor tempat, fasilitas atau sarana,

serta sumber daya manusia yang tidak memenuhi syarat¹.

Munculnya kasus COVID-19 di Indonesia pada Bulan Maret Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi bangsa Indonesia, Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang ke luar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi sehingga perkumpulan banyak orang dapat menambah risiko penyebaran virus corona². Penularan COVID-19 dapat terjadi dimana saja terutama tempat yang terdapat banyak orang berinteraksi sosial, seperti ditempat kerja, tempat ibadah, pusat perbelanjaan dan tempat wisata³. Tempat umum memiliki risiko cukup tinggi terhadap terjadinya penularan COVID-19 dikarenakan terjadi aktivitas dan perkumpulan banyak orang.

Perkumpulan yang dilakukan saat kegiatan keagamaan dapat menimbulkan adanya potensi penyebaran dan penularan COVID-19, sehingga penting diterapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan dalam upaya mencegah dan mengangulangi penyebaran dan penularan COVID-19 diantaranya yaitu memakai masker, rajin mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal satu meter, dan meningkatkan daya

tahan tubuh serta menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat⁴. Seperti halnya wisata religi yang terdapat pada Pura Tirta Empul dimana salah satu manifestasi budaya di Bali. Hal tersebut dapat dilihat di Pura Tirta Empul, hampir semua wisatawan yang datang, turut terlibat secara langsung melakukan aktivitas penyucian diri dengan menggunakan air Pura Tirta Empul⁵. Dalam kegiatan tersebut tentu terjadi interaksi antara jemaat satu dengan jemaat lain yang dapat menjadi potensi penyebaran dan penularan COVID-19. Selama masa pandemi COVID-19, terjadi banyak perubahan di dalam pura dan sekitarnya, terutama dalam hal sosialisasi dan edukasi tentang COVID-19 serta penambahan fasilitas sanitasi seperti yang sudah dianjurkan oleh Kementerian Kesehatan⁶.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan tanggal 7 September 2021 masih terdapat pengunjung kawasan daerah tujuan wisata religi Pura Tirta Empul yang mengabaikan protokol kesehatan seperti kurangnya perhatian mereka bagaimana pentingnya menjaga jarak saat menunggu giliran prosesi melukat dimana para pengunjung sedang tidak menggunakan. Pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan rumah ibadah tidak dapat dilakukan secara kolektif/berjamaah, sesuai dengan yang tercantum dalam⁷ tentang Panduan

Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19 di Masa Pandemi. Dalam standarisasi kesehatan dan keamanan adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh pemerintah bersama dengan pengelola industri pariwisata. Kemudian berusaha menyiapkan beberapa alternatif berwisata baru di masa pandemi yang tetap menarik minat wisatawan tetapi aman dan dapat dijalankan dengan memperhatikan protokol kesehatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata religi tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode observasional dengan rancangan penelitian *crosssectional study* (studi potong melintang) dimana variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) diukur atau dikumpulkan secara simultan atau dalam waktu yang sama⁸. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif karena peneliti menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, pengolahan serta penyajian hasilnya dilakukan analisis terhadap hubungan antara

variabel bebas dengan variabel terikat⁹.

Jenis teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel acak atau *non random sampling*¹⁰. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui metode wawancara dengan menggunakan lembar kuesioner untuk mendapatkan hasil penilaian mengenai pengetahuan dan perilaku pengunjung kawasan daerah tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul. Dimana teknik dan sampel yang peneliti gunakan secara acak, tanpa memandang sampel atas dasar strata atau status sosial dari segi apapun. Sampel yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini adalah seluruh pengunjung kawasan daerah tujuan wisata religi yang jumlahnya telah ditentukan dengan perhitungan rumus. Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel penelitian berdasarkan rumus pendapat Slovin.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis data yaitu analisis *univariat* dan juga analisis *bivariat*. Untuk analisis *univariat* pada umumnya hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel⁸. Analisis *univariat* dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata Pura Tirtha Empul. Setelah melakukan analisis secara *univariat* maka hasil dari distribusi setiap variabel akan diketahui dan dapat dilanjutkan

ke analisis *bivariat*. Analisis *bivariat* dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi⁸. Analisis *bivariat* dalam penelitian ini menggunakan aplikasi statistik yang disajikan dalam bentuk tabel silang selanjutnya diuji menggunakan uji statistik *Chi Square*, dengan kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai signifikansi (*sig*) sama atau lebih besar ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel terikat dan variabel bebas. Sedangkan jika nilai *sig* lebih kecil ($<0,05$) maka artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan terakhir dan umur.

- a. Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin
Dalam penelitian ini yang menjadi responden untuk jenis kelamin laki-laki yaitu 40 orang (53,3%) lebih banyak daripada responden perempuan, perbedaan jumlah respondenya terjadi selisih 5 orang atau 6,6% dari jumlah responden laki-laki.
- b. Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan pekerjaan
Distribusi frekuensi responden terbanyak berdasarkan pekerjaan adalah responden dengan pekerjaan pegawai swasta dengan

jumlah 16 orang (21,3%) lebih banyak daripada responden dengan pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa, tidak bekerja, wiraswasta, IRT, PNS, TNI/POLRI, tenaga kesehatan, freelance, kuli bangunan dan guru.

- c. Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir
Distribusi frekuensi responden terbanyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah pada pendidikan terakhir SMA/SMK dengan jumlah 41 orang (54,7%) lebih banyak daripada responden dengan pendidikan tidak sekolah, SMP dan perguruan tinggi. Responden dengan Pendidikan terakhir paling sedikit yaitu tidak sekolah dengan jumlah 2 orang (2,7%).
- d. Distribusi frekuensi jumlah responden berdasarkan kelompok umur
Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur yang terbanyak dalam penelitian ini adalah responden dengan rentangan umur 18-27 tahun berjumlah 40 orang (53,3%) lebih banyak daripada responden dengan rentangan umur 50-62 tahun berjumlah 7 orang (9,3%).

2. Distribusi pengetahuan responden tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata Pura Tirtha Empul tahun 2022

Tabel 1
Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	37	49,3
Cukup	21	28,0
Kurang	17	22,7
Total	75	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi pengetahuan responden tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (49,3%), dengan kategori cukup sebanyak 21 orang (28,0%), dan dengan kategori kurang sebanyak 17 (22,7%). Dilihat dari jawaban 75 responden saat melakukan wawancara mengenai kuesioner pengetahuan protokol kesehatan COVID-19, ditemukan masalah yang paling dominan yaitu responden tidak mengetahui mengenai kategori penyebutan pasien terinfeksi virus COVID-19. Hal ini ditunjukkan oleh jawaban responden yang menjawab salah sejumlah 47 responden pada soal nomor 14, dikarenakan kurangnya informasi pengetahuan yang didapatkan oleh pengunjung wisata religi mengenai pemahaman tentang kategori penyebutan

pasien terinfeksi virus COVID-19.

3. Distribusi perilaku responden tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata Pura Tirtha Empul tahun 2022

Tabel 2
Distribusi Perilaku Responden Tentang Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

Pengetahuan	Jumlah	Presentase (%)
Baik	37	49,3
Cukup	22	29,3
Kurang	16	21,3
Total	75	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa distribusi perilaku responden tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (49,3%), dengan kategori cukup sebanyak 22 orang (29,3%), dan dengan kategori kurang sebanyak 16 (21,3%). Dilihat saat peneliti melakukan pengamatan observasi mengenai kuesioner perilaku responden tentang protokol kesehatan COVID-19, sesuai dengan kuisisioner perilaku ditemukan masalah yang paling dominan yaitu responden tidak mematuhi kategori cuci tangan pakai sabun. Hal ini ditunjukkan dari 75 responden sebanyak 37 responden masih belum melakukan cuci tangan pakai sabun. Hal ini dikarenakan responden lebih nyaman menggunakan *handsanitizer* dengan alasan lebih praktis dan tidak menghabiskan waktu.

4. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengunjung Daerah Tujuan Wisata Religi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19 Pada Kawasan Daerah Tujuan Wisata Pura Tirtha Empul Tahun 2022

Tabel 3
Uji Analisis Chi Square Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Pengunjung Daerah Tujuan Wisata Religi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan COVID-19

Pengetahuan	Perilaku						Jumlah	ρ	CC
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	EF %	E	EF %	F	EF %			
Kurang	14	82,4	2	11,8	1	5,9	17	100	0,000 0,749
Cukup	2	9,5	18	85,7	1	4,8	21	100	
Baik	1	2,7	2	5,4	34	91,9	37	100	
Jumlah	17	22,7	22	29,3	36	48,7	75	100	

Dari hasil analisis data menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai ρ value sebesar 0,000. Karena nilai ρ value = 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini berarti ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata religi tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,749. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan dengan perilaku

responden.

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 memang memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen masyarakat. Pengetahuan yaitu sesuatu yang ditangkap melalui panca indera yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan perasaan terhadap suatu obyek sehingga mampu dimengerti dan dipahami seseorang. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu ¹¹.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Dalam hal ini pengetahuan tentang penerapan protokol kesehatan sangat diperlukan guna memutuskan mata rantai COVID-19 ini. Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet sangat perlu dilakukan. Selain itu pola hidup yang sehat dan makanmakanan bergizi juga sangat berguna meningkatkan imunitas

diri guna pencegahan penularan penyakit ini.

Menurut ¹², Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan, sumber informasi dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dimana seseorang akan menerima landasan kognitif untuk membentuk pengetahuan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan baik juga memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dalam menghadapinya.

Berdasarkan fakta dapat diketahui bahwa selain faktor sarana fasilitas, peran petugas dan pengelola wisata adalah modal utama untuk kemajuan peningkatan jumlah wisatawan. Karena pelayanan petugas dan pengelola yang semakin ramah dan peduli terhadap wisatawan membuat pengunjung wisata ini akan merasakan nyaman dan keamanan selama berwisata. Dalam hal ini pengelola wisata telah melaksanakan sosialisasi COVID-19 dan edukasi protokol kesehatan COVID-19. Namun pelaksanaan sosialisasi dan edukasi tersebut belum sempurna dikarenakan terdapat beberapa komponen yang belum dilaksanakan. Meskipun sosialisasi dan edukasi sering dianggap hal kecil oleh sebagian orang, namun upaya ini sangat penting untuk dilakukan secara berulang-ulang dan

berkelanjutan supaya risiko penularan virus COVID-19 dapat dikendalikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disampaikan maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat pengetahuan responden tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul tahun 2022. Hasil pengetahuan responden paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (49,3 %) dan kategori kurang yaitu sebanyak 17 (22,7%).
2. Tingkat perilaku responden tentang penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata Pura Tirtha Empul tahun 2022. Hasil perilaku responden paling tinggi pada kategori baik yaitu sebanyak 37 orang (49,3%) dan kategori kurang yaitu sebanyak 16 (21,3%).
3. Adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pengunjung daerah tujuan wisata religi sangat berpengaruh dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 pada kawasan daerah tujuan wisata religi Pura Tirtha Empul tahun 2022. Untuk melihat kuat lemahnya hubungan dilihat dari nilai *Coefficient Contingency* (CC) yaitu 0,749. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pengetahuan dengan perilaku responden.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu bagi pengelola disarankan untuk selalu memberikan himbauan edukasi kepada pengunjung terkait penerapan protokol kesehatan, mensosialisasikan seperti menyediakan papan informasi yang dapat mengedukasi pengunjung wisata religi, bagi Puskesmas diharapkan untuk memberikan edukasi dan menyusun program bersama pengelola wisata religiterkait kebijakan dalam penerapan protokol kesehatan COVID-19 untuk menyambut wisatawan dalam menjaga kenyamanan berwisata religi, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji kembali penelitian dan melakukan penelitian dengan metode lain atau variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. APTKLI. (2019). *Kesehatan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kedokteran EGC.
2. WHO. (2020). *Infection prevention and control during health care when novel coronavirus (nCoV) infection is suspected*. Geneva: World Health Organization.
3. Morawska & Cao. (2020). Airborne transmission of SARS-CoV-2: The world should face the reality. Retrieved from Environment International: <https://doi.org/10.1016/j.envint.2020.105730>
4. Kemenkes. (n.d.). *Nomor HK.01.07/MENKES/413/2020*. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
5. Prabawa, I. N. (2019). Analisis Motivasi, Tipologi, Dan Perilaku Wisatawan Yang Berkunjung Ke Pura Tirta Empul. *Jumpa*, Vol 05(2).
6. Lailatul, & K. (2020). *Evaluasi Penerapan Protokol Kesehatan PencegahanPenyebaran COVID-19 dalam Pembelajaran Praktik di Laboratorium Program Studi Kebidanan Poso*. Jurnal Pengelolaan Laboratorium Pendidikan.
7. Kemenag. (2020). *Surat Edaran Menteri Agama Republik Indonesia No. 15 Tahun 2020*. Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman COVID di Masa Pandemi.
8. Notoatmodjo, S. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan (edisi revi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
9. Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
10. Dian, S. (2017). *Pengaruh Kepercayaan Nasabah, Pendapatan Nasabah, Kualitas Pelayanan dan Nisbah Bagi Hasil Tabungan*

Terhadap Minat Nasabah Menabung Pada BMT Pahlawan Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

11. Imanuel, Y., Putra, W., & Manalu, N. V. (2020). Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Warga Dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa New Normal Pandemi Corona, 8, 366–373
12. Mudawaroch, R. E. (2020). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Menghadapi Virus Corona, 362, 257–263.